p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 2, Oktober - Desember 2026, pp 5841-5847

Pendampingan Penyusunan Soal Literasi Berorientasi TKA bagi Guru SMP Labschool UNESA 1

Asnimawati[1*], Nuansa Bayu Segara[2], Hendri Prastiyono[3], Silvi Nur Afifah[4], Durrotun Nafisah[5], Muhammad Ilyas Marzuqi[6], Nurul Hasanah[7]

[1-7]Pendidikan IPS, FISIP, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya, Jawa Timur
E-mail: asnimawati@unesa.ac.id
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8387

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 30 Okt 2026
Revised: 10 Nov 2026
Accepted: 28 Nov 2026

Kata Kunci:
pertanyaan literasi; TKA; penilaian pembelajaran; pendampingan guru; bank soal

Keywords:
literacy questions; TKA; learning assessment; teacher mentoring; question bank

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi guru SMP Labschool UNESA 1 dalam menyusun soal yang menguatkan literasi dan penalaran serta menghimpun hasilnya dalam bank soal sekolah. Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan prinsip pembelajaran orang dewasa melalui koordinasi, pendampingan materi, praktik penyusunan, serta bedah dan perbaikan soal. Kegiatan melibatkan 22 guru dari bidang Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS. Hasil kegiatan berupa 110 draf soal. Draf dibahas dengan memperhatikan kesesuaian materi, stimulus, pertanyaan, pilihan jawaban, kunci jawaban, dan bahasa, kemudian dihimpun sebagai Bank Soal Literasi SMP Labschool UNESA 1. Istilah berorientasi TKA dalam artikel ini merujuk pada penguatan penguasaan materi dan penalaran dalam penyusunan soal; IPS merupakan bagian dari pengembangan asesmen sekolah, bukan mata uji resmi TKA jenjang SMP.

This community service program aimed to support teachers at SMP Labschool UNESA 1 in developing questions that strengthen literacy and reasoning and in compiling the results into a school question bank. The program applied a Participatory Action Research (PAR) approach and adult-learning principles through coordination, instructional mentoring, question-writing practice, and collaborative review and revision. It involved 22 teachers in Indonesian Language, Mathematics, and Social Studies. The teachers produced 110 draft questionsThe drafts were reviewed for content relevance, stimulus-question alignment, question construction, answer options, answer keys, and language, then compiled into the SMP Labschool UNESA 1 Literacy Question Bank. In this article, the term TKA-oriented refers to strengthening subject knowledge and reasoning in question development; Social Studies is included as part of the school's assessment development, not as an official TKA subject at the junior secondary level.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Asnimawati, et al. (2026), Pendampingan Penyusunan Soal Literasi Berorientasi TKA bagi Guru SMP Labschool UNESA 1. 5(2) 5841-5847. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i2.8387

PENDAHULUAN

Literasi menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran dan asesmen. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak cukup hanya diminta mengingat informasi, tetapi juga perlu memahami isi bacaan, menafsirkan data, menghubungkan informasi, dan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan persoalan. Kerangka asesmen literasi membaca menempatkan kegiatan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks sebagai bagian dari kompetensi literasi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan [BSKAP], 2024). Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan soal yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi, bukan sekadar mengulang materi.

Penyusunan soal yang baik perlu dimulai dari kejelasan kompetensi atau indikator yang akan diukur. Setelah itu, guru menentukan stimulus, menyusun pertanyaan, memilih bentuk jawaban, dan

memastikan kunci jawaban sesuai dengan tuntutan soal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan soal literasi membaca bagi guru SMP di Labschool Unesa 1 menunjukkan bahwa proses pendampingan dapat mencakup penyusunan kisi-kisi, penulisan, penelaahan, revisi, validasi, hingga uji coba soal (Nurhayati et al., 2024). Tahapan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas soal perlu diperiksa sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Dalam artikel ini, istilah soal literasi berorientasi TKA digunakan untuk menjelaskan pengembangan soal yang memperhatikan penguasaan materi, penalaran, dan pemecahan masalah. Penggunaan istilah tersebut perlu dibedakan dari pengertian resmi TKA. Berdasarkan Permendikdasmen Nomor 9 Tahun 2025, TKA merupakan pengukuran capaian akademik murid pada mata pelajaran tertentu. Untuk jenjang SMP/MTs, mata pelajaran yang diujikan dalam TKA adalah Bahasa Indonesia dan Matematika, sedangkan soal IPS yang disusun dalam kegiatan ini merupakan bagian dari pengembangan asesmen literasi di sekolah, bukan mata uji resmi TKA jenjang SMP (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025a; Pusat Asesmen Pendidikan, 2026). Dengan penjelasan ini, penyebutan TKA dalam kegiatan dipahami sebagai orientasi penguatan kualitas soal dan penalaran, bukan klaim bahwa seluruh mata pelajaran yang terlibat merupakan mata uji TKA.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan, yaitu SMP Labschool UNESA 1 Surabaya. Berdasarkan analisis situasi dalam proposal PKM, instrumen evaluasi yang digunakan guru masih banyak berorientasi pada kemampuan kognitif dasar, sedangkan soal yang mendorong analisis dan evaluasi belum dikembangkan secara optimal. Mitra juga belum memiliki panduan teknis dan bank soal literasi yang tersusun secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi memberi kesempatan kepada guru untuk menyusun, membahas, dan memperbaiki soal secara langsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi guru SMP Labschool UNESA 1 dalam memahami prinsip penyusunan soal yang memuat konteks literasi dan penalaran, mempraktikkan pengembangan butir soal sesuai bidang mata pelajaran, serta menghimpun hasilnya ke dalam bank soal sekolah. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru dalam proses penyusunan dan penelaahan. Fokus kegiatan mencakup Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS sesuai kebutuhan pengembangan instrumen di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Labschool UNESA 1, Surabaya, dalam rangka program PKM tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah guru yang terlibat dalam pengembangan instrumen asesmen. Berdasarkan laporan kegiatan, penyusunan draf soal melibatkan 22 guru dari tiga bidang mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS. Pelaksanaan program melibatkan tim pengusul dari Universitas Negeri Surabaya bersama pihak sekolah sebagai mitra.

Program menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* dengan prinsip pembelajaran orang dewasa dan *collaborative learning*. Pelaksanaan kegiatan disusun secara bertahap agar kebutuhan sekolah, materi dari narasumber, dan praktik penyusunan soal oleh guru saling berkaitan. Alur kegiatan dimulai dari koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan kebutuhan pendampingan, mengundang narasumber yang memiliki kompetensi dalam bidang asesmen dan penyusunan soal, serta mengundang guru pengampu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS. Setelah persiapan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi, diskusi, praktik penyusunan draf, pendampingan, bedah soal, revisi, dan penghimpunan soal ke dalam bank soal. Guru ditempatkan sebagai peserta aktif yang ikut menyusun dan menilai produk kerjanya, bukan hanya sebagai penerima materi. Pola pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan juga digunakan dalam kegiatan pengembangan soal literasi membaca bagi guru SMP (Nurhayati et al., 2024).

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi tim pengusul bersama pihak SMP Labschool UNESA 1 untuk membahas kebutuhan mitra, sasaran peserta, teknis pelaksanaan, dan pembagian peran. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim menyiapkan materi pendampingan dan mengundang narasumber yang memiliki kompetensi terkait asesmen pembelajaran serta penyusunan soal. Pada saat yang sama, pihak sekolah dan tim mengundang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS agar pendampingan diikuti oleh guru yang memahami karakteristik materi dan kebutuhan asesmen pada bidangnya masing-masing. Persiapan juga mencakup penyesuaian pokok bahasan dengan tiga mata

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

pelajaran tersebut, sehingga contoh stimulus dan bentuk pertanyaan yang dibahas dapat dekat dengan praktik pembelajaran di kelas. Penjelasan mengenai TKA disesuaikan dengan ketentuan resmi yang berlaku, sehingga guru dapat membedakan mata pelajaran TKA jenjang SMP dengan pengembangan soal literasi untuk mata pelajaran lain (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025a; Pusat Informasi Rumah Pendidikan, 2026).

Pada tahap pelaksanaan materi, narasumber menyampaikan prinsip penyusunan soal, mulai dari menentukan kompetensi atau indikator, memilih stimulus, merumuskan pertanyaan, menyusun pilihan jawaban, hingga menetapkan kunci jawaban. Materi kemudian dibahas melalui diskusi dan tanya jawab agar guru dapat mengaitkan prinsip tersebut dengan contoh soal pada mata pelajaran yang diampu. Pembahasan Bahasa Indonesia diarahkan pada pemahaman dan penafsiran teks; Matematika pada pemaknaan informasi kuantitatif, tabel, grafik, dan penalaran; sedangkan IPS pada penggunaan teks, peta, gambar, data, dan fenomena sosial sebagai stimulus. Setelah memperoleh penguatan materi, guru mulai menyusun draf soal sesuai bidangnya. Tim pengabdi mendampingi proses tersebut, terutama ketika guru menentukan kesesuaian stimulus dengan indikator, menyusun pertanyaan, atau merancang pilihan jawaban. Draf yang terkumpul selanjutnya dibahas dalam kegiatan bedah soal melalui diskusi dan telaah bersama. Aspek yang ditelaah meliputi kesesuaian substansi, hubungan stimulus dengan pertanyaan, konstruksi soal, alternatif jawaban, kunci jawaban, dan penggunaan bahasa. Masukan yang diperoleh menjadi dasar perbaikan sebelum soal dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran dan dihimpun dalam bank soal.

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan laporan pelaksanaan PKM, dokumentasi kegiatan, uraian tahapan pendampingan, jumlah guru yang terlibat, jumlah draf soal yang dihasilkan, serta proses penelaahan dan penghimpunan bank soal. Analisis digunakan untuk menggambarkan alur pelaksanaan dan keluaran kegiatan, bukan untuk mengukur perubahan kompetensi secara statistik. Artikel ini tidak menyajikan perhitungan pre-test, post-test, atau N-Gain karena skor kuantitatif tersebut tidak tercantum dalam laporan kegiatan. Dengan demikian, uraian dampak dibatasi pada bukti proses dan produk yang tersedia dalam laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan

Narasumber menjelaskan unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan soal, yaitu tujuan atau indikator, stimulus, rumusan pertanyaan, pilihan jawaban, kunci jawaban, dan bahasa. Guru diberi kesempatan untuk bertanya dan membahas contoh sesuai mata pelajaran. Sesudah pembahasan, guru melakukan praktik menyusun draf soal. Tim pengusul mendampingi proses kerja tersebut dengan memberikan arahan ketika ditemukan bagian yang perlu diperjelas atau disesuaikan.

Draf yang telah disusun kemudian dibawa ke tahap bedah soal. Pada tahap ini, soal dibahas bersama untuk melihat apakah isi dan stimulus sudah sesuai dengan indikator, apakah pertanyaan dapat dipahami, apakah pilihan jawaban berfungsi, serta apakah kunci jawaban dan penggunaan bahasa sudah tepat. Masukan hasil diskusi digunakan guru untuk melakukan perbaikan. Draf yang telah dibahas kemudian dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran dan dihimpun sebagai bahan Bank Soal Literasi SMP Labschool UNESA 1. Alur tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan praktik, umpan balik, penelaahan, dan pengumpulan produk.

Pendampingan materi disesuaikan dengan bidang Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS. Pada Bahasa Indonesia, guru diarahkan mengembangkan soal yang meminta peserta didik memahami isi teks, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, menafsirkan makna, menghubungkan gagasan, dan menarik kesimpulan. Pada Matematika, pembahasan menekankan pemahaman informasi kuantitatif, interpretasi tabel atau grafik, penggunaan konsep dalam konteks, dan penalaran matematis. Pada IPS, guru didorong memanfaatkan teks, gambar, peta, tabel, data sosial, dan fenomena masyarakat sebagai bahan untuk membaca informasi serta menganalisis persoalan. Pengembangan stimulus dan pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi menjadi bagian penting dalam penyusunan asesmen literasi (Nurhayati et al., 2024).



Gambar 3. Pendampingan materi penyusunan soal

Melalui pendampingan tersebut, guru mendapat kesempatan untuk membahas hubungan antara kompetensi yang diukur, stimulus, dan pertanyaan. Soal tidak cukup hanya memiliki bacaan atau gambar yang panjang; informasi di dalam stimulus harus benar-benar digunakan untuk menjawab pertanyaan. Prinsip ini juga sejalan dengan arah TKA yang mengukur capaian akademik pada mata pelajaran tertentu dan tetap memberi perhatian pada penalaran serta pemecahan masalah (Pusat Asesmen Pendidikan, 2026).

Setelah pendampingan materi, guru menyusun soal sesuai mata pelajaran yang diampu. Setiap butir dikembangkan dengan memperhatikan kompetensi atau indikator, stimulus yang relevan, rumusan pertanyaan, alternatif jawaban, dan kunci jawaban. Tim pengusul mendampingi guru ketika terdapat kesulitan dalam menentukan konteks, memilih informasi yang digunakan sebagai stimulus, atau merancang pilihan jawaban. Praktik langsung ini memberi ruang bagi guru untuk menerapkan materi yang telah dibahas sekaligus menghasilkan bahan awal Bank Soal Literasi SMP Labschool UNESA 1.


Gambar 4. Pendampingan praktik penyusunan soal

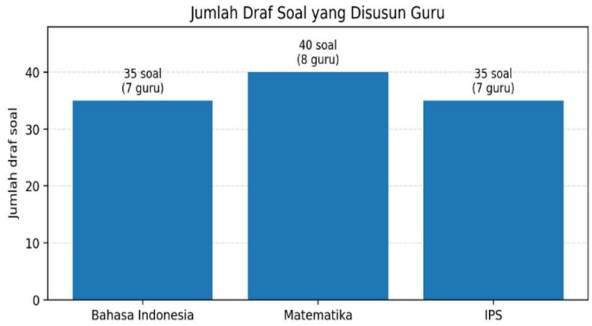
Hasil praktik menunjukkan bahwa guru menghasilkan 110 draf soal dari tiga bidang mata pelajaran. Rincian jumlah guru dan draf soal disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penyusunan Draf Soal Literasi Berorientasi TKA

No.	Bidang Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Jumlah Soal
1	Bahasa Indonesia	7	35
2	Matematika	8	40
3	IPS	7	35
	Jumlah	**22**	**110**

Sumber: Laporan pelaksanaan kegiatan PKM, 2026.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



Gambar 2. Jumlah draf soal berdasarkan bidang mata pelajaran
Sumber: Laporan pelaksanaan kegiatan PKM, 2026 (data pada Tabel 1).

Untuk memperjelas capaian kegiatan, jumlah guru dan draf soal dihitung kembali dalam bentuk proporsi dan rata-rata. Ringkasan ini menggunakan data pada laporan pelaksanaan PKM, bukan hasil pengukuran kemampuan guru.

Tabel 2. Ringkasan kuantitatif hasil penyusunan draf soal

Indikator	Bahasa Indonesia	Matematika	IPS / Total
Jumlah guru	7	8	7 / 22
Jumlah draf soal	35	40	35 / 110
Proporsi draf	31,8%	36,4%	31,8% / 100%
Rata-rata draf per guru	5	5	5

Sumber: Laporan pelaksanaan kegiatan PKM, 2026; proporsi dan rata-rata dihitung dari data pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 2, bidang Matematika menghasilkan 40 draf (36,4%) dari keseluruhan 110 draf, sedangkan Bahasa Indonesia dan IPS masing-masing menghasilkan 35 draf (31,8%). Jumlah guru pada ketiga bidang relatif berimbang, yaitu tujuh guru Bahasa Indonesia, delapan guru Matematika, dan tujuh guru IPS. Jika dihitung secara sederhana, setiap guru menghasilkan rata-rata lima draf soal. Angka rata-rata ini merupakan gambaran produktivitas penyusunan selama kegiatan, bukan ukuran mutu soal maupun bukti bahwa seluruh guru menghasilkan jumlah soal yang sama. Sebanyak 22 guru terlibat dan menghasilkan 110 draf; seluruh draf masih perlu melalui pemeriksaan dan penyempurnaan sebelum digunakan sebagai instrumen asesmen.

Bedah soal dan penyempurnaan bank soal

Kegiatan bedah soal menjadi tahap lanjutan setelah guru menyusun draf. Pada tahap ini, guru dan tim pengabdi memeriksa butir soal dengan melihat hubungan antara tujuan atau indikator, materi, stimulus, pertanyaan, pilihan jawaban, kunci jawaban, dan bahasa. Pemeriksaan dilakukan untuk menemukan bagian yang belum tepat, misalnya stimulus yang belum digunakan secara langsung untuk menjawab pertanyaan, pertanyaan yang belum sesuai dengan indikator, pilihan jawaban yang kurang berfungsi, atau rumusan kalimat yang dapat menimbulkan lebih dari satu penafsiran. Masukan dari pemateri dan rekan guru digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki butir sebelum dihimpun. Pola pendampingan yang menggabungkan latihan penulisan, penelaahan, dan revisi juga ditemukan dalam program pengembangan soal literasi membaca bagi guru SMP Labschool UNESA 1.



Gambar 5. Kegiatan bedah soal

Bedah soal memberi kesempatan kepada guru untuk saling melihat dan menilai hasil pekerjaan. Guru tidak hanya menerima koreksi dari tim pengabdi, tetapi juga dapat menjelaskan alasan pemilihan stimulus, membandingkan rumusan soal, dan mempertimbangkan saran dari guru bidang lain. Proses tersebut menjadi ruang belajar bersama karena kualitas soal dibicarakan melalui contoh yang sedang disusun, bukan hanya melalui penjelasan teori. Penelitian Afrilyasanti et al. (2026) menjelaskan bahwa pertukaran umpan balik antara rekan dan fasilitator dapat mendukung refleksi serta perkembangan profesional guru. Dalam kegiatan ini, dampak yang dapat ditunjukkan secara langsung adalah terlaksananya diskusi penelaahan dan tersedianya masukan untuk revisi; perubahan kompetensi guru dalam jangka panjang belum diukur melalui instrumen khusus.

Produk kegiatan berupa kumpulan soal yang dihimpun dalam Bank Soal Literasi Berorientasi TKA SMP Labschool UNESA 1 dan dikelompokkan berdasarkan bidang mata pelajaran. Bank soal dikembangkan dari draf yang telah dibahas dan diperbaiki selama kegiatan. Laporan kegiatan menyebutkan bahwa validasi pakar diarahkan pada aspek isi, konstruksi, dan bahasa. Karena hasil validasi kuantitatif tidak tersedia dalam dokumen kegiatan, artikel ini tidak menyatakan bahwa seluruh butir telah dinyatakan valid oleh ahli. Bank soal tersebut dapat digunakan sebagai bahan awal bagi guru dan masih perlu ditinjau serta diperbarui secara berkala.

Dampak dan capaian kegiatan

Dampak kegiatan dapat dibaca dalam tiga tingkat. **Pertama**, pada tingkat partisipasi, sebanyak 22 guru dari tiga bidang mata pelajaran terlibat dalam proses penyusunan. **Kedua**, pada tingkat keluaran, guru menghasilkan 110 draf soal atau rata-rata lima draf per guru. **Ketiga**, pada tingkat dukungan kelembagaan, draf yang dibahas dan diperbaiki dihimpun ke dalam bank soal sekolah sehingga sekolah memiliki bahan awal yang dapat dipilih, diperbarui, dan dikembangkan untuk kebutuhan asesmen. Ketiga capaian ini merupakan bukti hasil langsung kegiatan, tetapi belum dapat disamakan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik atau peningkatan kompetensi guru yang telah terukur.

Implikasi kegiatan terhadap penguatan asesmen pembelajaran

Selain menghasilkan produk, pendampingan dan bedah soal juga menyediakan kesempatan bagi guru untuk memeriksa kesesuaian indikator, stimulus, pertanyaan, pilihan jawaban, kunci, dan bahasa melalui diskusi. Pengalaman tersebut sejalan dengan temuan Nurhayati et al. (2024) bahwa pelatihan dan pendampingan dapat digunakan untuk melatih guru mengembangkan, menelaah, dan memperbaiki soal literasi membaca. Kerangka PISA 2022 juga menempatkan literasi membaca sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks, sehingga soal perlu meminta peserta didik mengolah informasi, bukan sekadar menemukan kata yang sama dalam bacaan (OECD, 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan soal literasi di SMP Labschool UNESA 1 dilaksanakan melalui koordinasi, penguatan materi, praktik penyusunan, bedah soal, dan penyempurnaan instrumen secara kolaboratif. Kegiatan melibatkan 22 guru dari Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPS serta menghasilkan 110 draf soal, dengan rata-rata lima draf per guru. Sebanyak 35 draf berasal dari Bahasa Indonesia, 40 dari Matematika, dan 35 dari IPS. Capaian langsung kegiatan meliputi keterlibatan guru, tersedianya draf soal, terlaksananya penelaahan bersama, dan dihimpunnya kumpulan soal sebagai bahan bank soal sekolah. Hasil tersebut menunjukkan tersedianya produk awal dan ruang belajar kolaboratif bagi guru. Akan tetapi, peningkatan kompetensi secara kuantitatif dan mutu soal setelah revisi belum dapat disimpulkan karena data pre-test, post-test, skor telaah, jumlah soal hasil revisi, dan uji coba butir belum tersedia. Pengembangan berikutnya perlu dilengkapi dengan pencatatan proses revisi, validasi, dan uji coba soal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi menyampaikan terima kasih kepada SMP Labschool UNESA 1 sebagai mitra kegiatan, para guru yang terlibat dalam pendampingan dan penyusunan soal, serta Universitas Negeri Surabaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

REFERENSI

Afrilyasanti, R., Suharyadi, & Wijayanti, R. (2026). Developing feedback literacy in in-service teachers: Advancing self-regulated learning and professional growth. Journal of Education for Teaching, 52(2), 267–285. https://doi.org/10.1080/02607476.2025.2584019

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025a). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik. https://peraturan.bpk.go.id/Details/321171/permendikdasmen-no-9-tahun-2025

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025b). Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 95/M/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tes Kemampuan Akademik. https://pusmendik.kemendikdasmen.go.id/tka/unduhan/

Nurhayati, N., Sholikhah, H. A., Sucini, E., Nuzula, K., Pratama, N. E. W., & Rahmah, S. F. (2024). Pelatihan dan pendampingan pengembangan soal-soal asesmen literasi membaca bagi guru-guru SMP di Ogan Komering Ilir. Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 8(2), 485–496. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i2.17192

OECD. (2023). PISA 2022 assessment and analytical framework. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en

Pusat Informasi Rumah Pendidikan. (2026, 9 September). Kenali Tes Kemampuan Akademik (TKA). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. https://pusatinformasi.rumahpendidikan.kemendikdasmen.go.id/hc/id/articles/52474902769689-Kenali-Tes-Kemampuan-Akademik-TKA